

## **Pembekalan Keahlian Akuntansi IFRS, Penyusunan Anggaran dan Pengelolaan Kas Kecil di SMK Al-Muhtadin Bekasi**

**Chita Oktapriana<sup>1</sup>, Lucia Ari Diyani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Bina Insani

<sup>1</sup>[chitaoktapriana@binainsani.ac.id](mailto:chitaoktapriana@binainsani.ac.id)

*Received: 4 Juli 2022; Revised: 12 April 2023; Accepted: 18 Juni 2023*

### **Abstract**

*The need for additional skills for SMK graduates to be ready to compete in the world of work and continue their studies to higher education is increasing. This is a provision that can increase the readiness of SMK graduates in entering the era of globalization which is increasingly competitive. For vocational students majoring in accounting, insight into international accounting standards and technical accounting skills are needed. The need for IFRS-based accounting supplies, cash-based budgeting and petty cash management encouraged the PkM implementation team to carry out this training activity. This activity was carried out at SMK Al-Muhtadin with a total of 67 students. The activities are divided into 3 stages of training on 2 different days. The method used in this training is a service learning approach through three stages, namely preparation, serving and reflection. The final result of this debriefing was found an increase in the percentage of correct answers in stage 1 by an average of 51% and for stages 2 and 3 by an average of 66%. In addition, related to the satisfaction of the implementation of the activities, obtained a partner satisfaction level of 53% in the very satisfied category.*

**Keywords:** *accounting; IFRS; cash budgeting; petty cash*

### **Abstrak**

Kebutuhan akan keahlian tambahan bagi lulusan SMK agar siap bersaing di dunia kerja maupun melanjutkan studi ke pendidikan tinggi semakin meningkat. Hal ini menjadi bekal yang dapat meningkatkan kesiapan lulusan SMK dalam memasuki era globalisasi yang semakin tinggi persaingan. Bagi para siswa SMK di jurusan akuntansi, wawasan terkait standar akuntansi internasional serta kemampuan teknis akuntansi sangat diperlukan. Adanya kebutuhan pembekalan akuntansi berbasis IFRS, penyusunan anggaran berbasis kas serta pengelolaan kas kecil mendorong tim pelaksana PkM melaksanakan kegiatan pelatihan ini. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Al-Muhtadin dengan jumlah peserta sebanyak 67 orang siswa. Kegiatan dibagi dalam 3 tahap pelatihan pada 2 hari yang berbeda. Metode yang digunakan pada pelatihan ini dengan pendekatan *service learning* melalui tiga tahapan yaitu persiapan, melayani dan refleksi. Hasil akhir dari pembekalan ini didapati peningkatan persentase jawaban benar pada tahap 1 sebesar rata-rata 51% dan untuk tahap 2 dan 3 sebesar rata-rata 66%. Selain itu, terkait kepuasan pelaksanaan kegiatan, diperoleh tingkat kepuasan mitra sebesar 53% pada kategori sangat puas.

**Kata Kunci:** akuntansi; IFRS; anggaran kas; kas kecil

# Pembekalan Keahlian Akuntansi IFRS, Penyusunan Anggaran dan Pengelolaan Kas Kecil di SMK Al-Muhtadin Bekasi

Chita Oktapriana, Lucia Ari Diyani

## A. PENDAHULUAN

Ilmu akuntansi adalah ilmu yang berfokus pada penyusunan laporan keuangan entitas bisnis. Oleh sebab itu, diperlukan adanya standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan sesuai jenis usaha yang dijalankan. Di Indonesia sendiri, terdapat standar akuntansi yang berbeda-beda. Tujuan disusunnya standar yang berbeda-beda tentunya untuk memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai jenis perusahaan. Namun faktanya adakalanya menjadi tidak mudah dipahami oleh semua yang berkepentingan karena keempat standar tersebut memang berbeda isi standarnya. Bahkan pihak pemilik usaha atau perusahaan adakalanya tidak tahu harus menggunakan standar yang mana. Kesulitan ini tidak berhenti di para pengguna, namun juga dialami oleh para siswa SMA/SMK.

Saat ini, standar akuntansi yang berlaku di Indonesia adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berbasis *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Awalnya, SAK yang berlaku di Indonesia mengacu pada standar *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) dari Amerika. Namun, saat ini SAK di Indonesia telah mengadopsi IFRS. Konvergensi IFRS adalah bentuk kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 forum. Hingga Agustus 2012, hampir seluruh IFRS sudah diadopsi ke dalam pernyataan SAK, kecuali IFRS *First Time Adoption of International Financial Reporting Standards*, karena IFRS 1 tidak bisa diimplementasikan apabila belum mengadopsi penuh IFRS.

Akhirnya pada tahun 2012 diterbitkanlah SAK sebagai hasil konvergensi. (Kartikahadi, 2019) Perusahaan yang bersifat terbuka atau telah *go public*, diharuskan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Umum sebagai pedoman untuk menyusun Laporan Keuangan. Mengacu pada pernyataan tersebut, siswa SMK yang dipersiapkan untuk kerja di perusahaan besar juga perlu memahami SAK berbasis IFRS tersebut. Selain itu, hal lain yang tidak kalah penting adalah kemampuan menyusun anggaran bagi berbagai keperluan

organisasi. Kebutuhan akan perencanaan yang baik dalam mempersiapkan atau menjalankan sebuah kegiatan organisasi perlu dilengkapi dengan adanya penyusunan anggaran yang tepat. Tidak hanya untuk tingkat organisasi, anggaran juga bermanfaat bagi keperluan pribadi ataupun rumah tangga. Menurut (Hadiyati & Wahdiat, 2021) manfaat pembuatan anggaran yaitu mempermudah pembuatan keputusan pengeluaran dan tabungan, mendorong berhati-hati dalam pengeluaran dan disiplin tabungan. Jika hal ini diikuti maka akan membantu masyarakat untuk mencapai tujuan keuangan dan membantu masyarakat untuk mengontrol keuangan mereka.

Sebagai generasi muda yang harus bersaing di dunia kerja, perlu dibekali dengan kemampuan *soft skill* berupa keterampilan finansial. Salah satu keterampilan finansial dasar adalah membuat anggaran. Sejak dini, generasi muda rentan untuk menghadapi beberapa permasalahan keuangan seperti susah mengatur uang masuk dan uang keluar, boros, dan tidak mampu membayar utang. (Zulbetti et al., 2021) Melalui pembuatan anggaran ini, diharapkan generasi muda sudah mampu membuat perencanaan dan keputusan keuangan sederhana setidaknya bagi pribadi.

Perkembangan teknologi yang semakin cepat dapat memberikan dampak beragam pada generasi muda. Kemudahan mengakses berbagai kebutuhan harian melalui media *online*, tidak jarang menimbulkan keinginan konsumsi yang berlebih dari apa yang dibutuhkan. Terutama untuk generasi muda pada rentang usia remaja. Dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan penyusunan anggaran pribadi, maka diharapkan generasi muda sudah mampu untuk menerapkan dan membudayakan manajemen keuangan sejak dini. Berkaitan dengan kemampuan menyusun anggaran, kebutuhan akan kemampuan pengelolaan kas kecil juga sangat penting untuk dimiliki generasi muda. Sejalan dengan penelitian oleh (Grahito & Supramono, 2014) dinyatakan bahwa peran kas kecil sangat penting dalam menunjang operasional bisnis.

Dengan memiliki kemampuan pengelolaan kas kecil, maka siswa SMK akan lebih siap untuk masuk dunia kerja dengan bekal kemampuan yang baik.

Sebagai salah satu universitas yang berada di kota Bekasi, dengan dikelilingi puluhan SMA dan SMK, maka Universitas Bina Insani melalui program studi akuntansi memiliki kepedulian atas kebutuhan keterampilan keuangan bagi para pelajar yang merupakan bagian dari generasi muda. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, akan dibentuk sebuah program pelatihan yang bertujuan mengenalkan dan mengajarkan cara penyusunan anggaran sederhana bagi pribadi serta bagaimana cara mengatur keuangan sederhana bagi siswa SMA/SMK di Kota Bekasi. Tujuan utama pelatihan ini diberikan adalah agar para siswa mampu memahami akuntansi IFRS dan mampu mengidentifikasi pola pengeluaran pribadi serta mampu membuat perencanaan pengeluaran tetap dan tidak tetap serta memiliki bekal yang cukup untuk kemampuan pengelolaan kas kecil organisasi. Berkaca dari pelatihan yang telah dilakukan oleh (Hadiyati & Wahdiat, 2021) bahwa dengan adanya pelatihan penyusunan anggaran bagi siswa SMA/SMK dapat membantu membuka peluang untuk terciptanya kader kaum muda yang terampil, berwawasan keuangan, dan layak dipekerjakan dengan baik.

Sasaran mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah generasi muda yang difokuskan pada siswa SMA/SMK di kota Bekasi. Para siswa yang saat ini hidup di tengah arus perkembangan teknologi dan pergaulan global, memiliki risiko untuk menjalankan pola belanja yang boros. Internet yang saat ini menjadi kebutuhan pokok para siswa dalam menjalani pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi COVID-19 menjadi salah satu sumber pengeluaran terbesar. Melalui internet ini pula, para siswa di usia remaja dapat mengakses berbagai informasi peradaban global yang secara tidak langsung mempengaruhi gaya hidup dan pola pengeluaran mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Poetri, 2014) menunjukkan

bahwa pengaruh internet yang mengenalkan *fashion* Korea pada remaja perempuan menimbulkan perilaku konsumtif melalui belanja di media *online shopping*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lathifah & Daryanti, 2016) bahwa trend belanja online telah membawa perilaku konsumtif bagi remaja.

Perilaku konsumtif yang semakin tidak terkontrol akan membawa dampak negatif bagi keuangan generasi muda yang dapat melekat dan membudaya secara terus menerus hingga usia dewasa. Semakin lama, tingkat boros atas pengeluaran yang dijalani dapat menjadi sebuah masalah keuangan serius yang tentu saja berbahaya untuk kelangsungan hidup generasi muda. Oleh sebab itu, diperlukan pengenalan dan pembekalan sejak dini untuk para remaja ini dalam mengatur keuangan pribadi, terutama terkait dengan cara membuat anggaran belanja pribadi dan menentukan prioritas pengeluaran pribadi.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Pelaksanaan pelatihan ini akan dilakukan dengan metode *service learning*. Pendekatan ini dapat dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan melayani dan tahapan refleksi atau evaluasi. (Sari & Heriyawati, 2020).

### **Tahap Persiapan**

Pada awal kegiatan, akan dilakukan survei terlebih dahulu terkait dengan situasi terkini mitra dan permasalahan apa saja yang secara signifikan dialami terkait dengan kebutuhan penyusunan anggaran. Selanjutnya, tim dosen akan menyusun modul yang sesuai dengan mempertimbangkan kemudahan penyampaian bahasa dan materi agar dapat dipahami oleh setiap mitra. harus dipertimbangkan pula penyampaian materi yang menarik dan sistematis agar lebih mudah diterima oleh generasi muda.

Selain menyiapkan materi, perlu disiapkan pula simulasi teknis pelaksanaan pelatihan dan persiapan instrumen untuk pelaksanaan *pre-test*, *post-test*, dan kuesioner kepuasan. Jika diperlukan, maka akan dirancang pula suasana pelatihan yang

# Pembekalan Keahlian Akuntansi IFRS, Penyusunan Anggaran dan Pengelolaan Kas Kecil di SMK Al-Muhtadin Bekasi

Chita Oktapriana, Lucia Ari Diyani

interaktif dan sesuai dengan pola pembelajaran generasi muda. Pemanfaatan platform yang mumpuni juga dapat ditambahkan.

## Tahap Melayani

Kegiatan pelatihan akan dilakukan secara luring dengan melihat pertimbangan kondisi pandemi dan protokol kesehatan. Dalam pelaksanaan, akan disampaikan terlebih dahulu *pre-test* sebelum pemaparan materi oleh tim dosen. Selanjutnya akan disampaikan materi dan pendampingan penyusunan anggaran melalui simulasi sederhana.

Sebagai bentuk pelayanan kepada peserta, akan disediakan pula sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengakomodir pertanyaan dari para peserta agar lebih memahami materi pelatihan. Selanjutnya akan diberikan beberapa evaluasi sederhana dari hasil simulasi penyusunan anggaran sebelumnya.

## Tahap Refleksi

Pada tahapan akhir pelatihan, akan disampaikan *post-test* untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman mitra terkait dengan materi yang disampaikan. Kemudian akan disampaikan pula umpan balik dari bentuk simulasi sederhana dalam penyusunan anggaran beserta penyertaan beberapa contoh kasus sederhana. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kesiapan mitra dalam mengimplementasikan hasil pelatihan yang diberikan. Terakhir, sebagai upaya mengetahui sejauh mana indikator keberhasilan dan kepuasan mitra dalam pelatihan ini secara menyeluruh, akan disebarkan kuesioner kepuasan. Dari hasil kuesioner ini dapat dianalisis tingkat kebermanfaatan pelatihan ini dan kontribusi apa yang mampu diberikan dari serangkaian pelatihan ini kepada mitra.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM yang terbagi dalam 3 sesi di mana dilaksanakan dalam 2 hari yaitu 02 Februari 2022 dan 19 April 2022 ini memiliki hasil pelaksanaan yang cukup memuaskan. Di setiap pelaksanaan, disebarkan *pre-test* dan *post-test* yang bertujuan mengukur tingkat keberhasilan pelatihan.

Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan ini diukur dengan hasil *pre-test* dan *post-test*. Total peserta yang terlibat pada pelatihan ini sebanyak 67 orang. Semua peserta mengisi *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat dilihat tingkat keberhasilan pelatihan dengan objektif. Soal yang diberikan pada *pre-test* dan *post-test* sebanyak 15 soal yang mengacu pada setiap materi pelatihan di setiap sesi. Tabel 1 adalah hasil rekap pengisian oleh peserta pelatihan pada tahap 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta PkM Tahap 1

KODE SOAL	RESPON PRE - TEST			RESPON POST - TEST			PENINGKATAN
	TOTAL	BENAR	PERSENTASE	TOTAL	BENAR	PERSENTASE	
AK 1	67	19	28%	67	51	76%	48%
AK 2	67	17	25%	67	50	75%	49%
AK 3	67	17	25%	67	45	67%	42%
AK 4	67	14	21%	67	59	88%	67%
AK 5	67	14	21%	67	55	82%	61%
AK 6	67	11	16%	67	41	61%	45%
AK 7	67	16	24%	67	58	87%	63%
AK 8	67	10	15%	67	41	61%	46%
AK 9	67	24	36%	67	53	79%	43%
AK 10	67	21	31%	67	53	79%	48%
AK 11	67	26	39%	67	54	81%	42%
AK 12	67	19	28%	67	59	88%	60%
AK 13	67	12	18%	67	43	64%	46%
AK 14	67	21	31%	67	59	88%	57%
AK 15	67	15	22%	67	51	76%	54%

Berdasarkan dari data pada Tabel 1, terlihat bahwa pemahaman dan kemampuan peserta pelatihan terkait akuntansi IFRS dan penyusunan anggaran masih cukup rendah. Pada kode soal, AK adalah soal untuk tema akuntansi IFRS. Tidak ada persentase jawaban benar yang di atas 40% untuk setiap butir pertanyaan pada tahap *pre-test*. Pada topik akuntansi IFRS dengan kode soal AK 8, persentase jumlah jawaban benar terlihat paling rendah yaitu sebesar 15%. Pertanyaan ini terkait dengan penyusunan laporan keuangan menggunakan IFRS. Melalui hasil ini, maka narasumber dapat memfokuskan lebih dalam terkait materi penyusunan laporan keuangan berbasis IFRS bagi peserta pelatihan.

Sedangkan untuk topik teknis penyajian laporan keuangan, melalui hasil *pre-test* terlihat bahwa kode soal AGR 5 memiliki persentase jawaban benar paling rendah yaitu sebesar 12%. Pertanyaan ini berkaitan dengan teknis penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Melalui hasil ini, narasumber kedua lebih

memperdalam penjelasan dan memberikan praktik singkat untuk meningkatkan kemampuan teknis peserta setelah mengikuti pelatihan.

Setelah mengikuti sesi pelatihan yang dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang intensif, terlihat bahwa terdapat peningkatan persentase jawaban benar yang signifikan pada hasil *post-test*. Hampir seluruh soal mampu dijawab dengan benar oleh lebih dari 60% peserta pelatihan. Secara keseluruhan terlihat bahwa bentuk pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman teori dan kemampuan teknis peserta pelatihan terkait akuntansi IFRS, khususnya terkait perbedaan penyajian laporan keuangan untuk perusahaan jasa dan perusahaan dagang.

Selanjutnya, untuk pelaksanaan pelatihan tahap dua dan tiga dilakukan pada hari yang sama yaitu pada tanggal 19 April 2022. Pada pelatihan ini, teknik evaluasi yang dilakukan juga sama yaitu dengan memberikan serangkaian *pre-test* dan *post-test* yang terangkum melalui Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta PkM Tahap 2 dan 3

KODE SOAL	RESPON PRE - TEST			RESPON POST - TEST			PENINGKATAN
	TOTAL	BENAR	PERSENTASE	TOTAL	BENAR	PERSENTASE	
AGR 1	67	10	15%	67	49	73%	58%
AGR 2	67	9	13%	67	57	85%	72%
AGR 3	67	13	19%	67	53	79%	60%
AGR 4	67	17	25%	67	58	87%	61%
AGR 5	67	19	28%	67	61	91%	63%
AGR 6	67	29	43%	67	49	73%	30%
AGR 7	67	11	16%	67	58	87%	70%
AGR 8	67	16	24%	67	62	93%	69%
KAS 1	67	10	15%	67	60	90%	75%
KAS 2	67	12	18%	67	57	85%	67%
KAS 3	67	8	12%	67	60	90%	78%
KAS 4	67	11	16%	67	53	79%	63%
KAS 5	67	9	13%	67	59	88%	75%
KAS 6	67	9	13%	67	61	91%	78%
KAS 7	67	11	16%	67	61	91%	75%

Pelatihan tahap 2 dan 3 yang tergabung dalam satu hari pelaksanaan ini juga dimulai dengan penyampaian *pre-test* kepada seluruh peserta. Pada tabel 2 terlihat dua kode soal di mana AGR adalah untuk soal terkait materi penyusunan anggaran berbasis kas dan KAS adalah kode soal terkait materi pengelolaan kas kecil. Dari 67 siswa yang kembali mengikuti pelatihan, terlihat bahwa masih banyak persentase jawaban benar yang berada di bawah 20% pada hasil *pre-test*. Persentase terendah ada pada kode soal KAS 3 sebesar 12%. Soal ini menanyakan terkait pengetahuan dasar peserta akan jenis pengelolaan kas kecil.

Terlihat bahwa masih sangat minim pemahaman peserta akan hal ini sehingga saat menyampaikan pelatihan pada materi jenis-jenis pengelolaan kas kecil, pemateri lebih menekankan pada contoh kasus sederhana agar mudah diingat dan dipahami.

Selanjutnya untuk keseluruhan materi, pemateri memiliki strategi untuk menyampaikan materi dengan menyampaikan bentuk simulasi atau contoh kasus sederhana serta membagi peserta dalam beberapa kelompok diskusi kecil. Tujuannya adalah untuk meningkatkan peran serta aktif peserta dalam menerima materi yang disampaikan dan memacu para peserta agar lebih banyak memunculkan pertanyaan. Dengan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan maka diharapkan akan semakin mendalam pembahasan yang didapatkan.

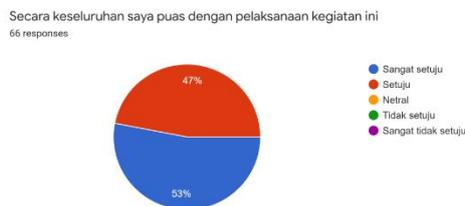
Teknik ini ternyata berhasil meningkatkan pemahaman para peserta dalam menerima materi pada tahap 2 dan 3 ini. Hal ini terlihat dari hasil peningkatan signifikan pada jumlah jawaban benar saat pelaksanaan *post-test*. Perlu diketahui bahwa soal *pre-test* dan *post-test* sengaja dibuat sama oleh para pemateri, hanya saja penomoran dibuat acak. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengukuran indikator keberhasilan pelatihan. Setelah dilakukan serangkaian pelatihan ini, dapat diketahui bahwa pada tahap 1 rata-rata peningkatan jawaban benar dari *pre-test* dan *post-test* adalah sebesar 51%. Untuk tahap 2 dan 3 rata-rata peningkatan jawaban benar dari *pre-test* dan *post-test* adalah sebesar 66%. Tentu saja hasil ini masih jauh dari kata berhasil, namun setidaknya ini merupakan langkah awal pembekalan kemampuan tambahan yang berguna bagi peserta utamanya sebagai bekal terjun ke dunia kerja.

Serangkaian kegiatan pelatihan pada PkM ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan mitra. Indikator dari pemecahan masalah mitra selain dari hasil *pre-test* dan *post-test* juga dinilai dari tingkat kepuasan mitra pada keseluruhan kegiatan pelatihan. Pada akhir sesi pelatihan, peserta juga diminta untuk mengisi kuesioner kepuasan. Pada kuesioner kepuasan ini pengukuran

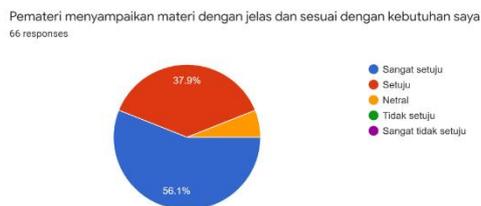
# Pembekalan Keahlian Akuntansi IFRS, Penyusunan Anggaran dan Pengelolaan Kas Kecil di SMK Al-Muhtadin Bekasi

Chita Oktapriana, Lucia Ari Diyani

menggunakan skala Likert dengan kriteria sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.



Gambar 1. Hasil Kepuasan Keseluruhan

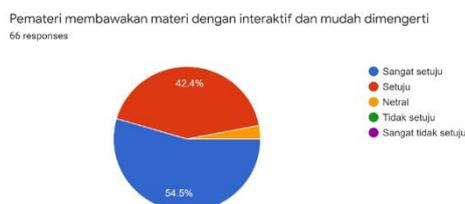


Gambar 2. Kepuasan Terhadap Pemateri

Terkait dengan pemateri pada pelatihan ini, indikator kepuasan terbagi dalam beberapa pernyataan berikut. Pada Gambar 1 menunjukkan hasil 53% peserta menyatakan secara keseluruhan sangat setuju bahwa pelatihan yang diberikan memuaskan mereka. Selanjutnya, pada Gambar 2 sebesar 56.1% merasa sangat setuju bahwa pemateri dapat menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.



Gambar 3. Kesesuaian Pemahaman Materi Narasumber



Gambar 4. Teknik Penyampaian Materi

Sejalan dengan hasil tersebut, melalui Gambar 3 sebesar 68.2% responden menyatakan respon sangat setuju dengan pernyataan bahwa narasumber memiliki

pemahaman yang baik untuk setiap topik pelatihan yang dibawakan. Selanjutnya seperti yang tergambar pada Gambar 4 para peserta sebanyak 54.5% menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa setiap narasumber mampu menyajikan materi pelatihan secara interaktif dan mudah dimengerti. Dari keseluruhan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas materi dan narasumber dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan hasil peningkatan pemahaman para peserta pelatihan pada hasil akhir *post-test*.

Melalui kuesioner kepuasan juga diperoleh data bahwa materi yang disampaikan oleh para narasumber memiliki kesesuaian kompetensi dan manfaat bagi para peserta yang merupakan siswa SMK aktif di jurusan akuntansi. Sebanyak 57.6% responden sangat setuju dengan pernyataan bahwa materi pelatihan yang diberikan memiliki kesesuaian dengan jurusan akuntansi yang mereka jalani saat ini. Sedangkan 36.4% lainnya menyatakan setuju dengan kesesuaian dan manfaat dari materi pelatihan pada jurusan akuntansi yang mereka jalani.

## D. PENUTUP

### Simpulan

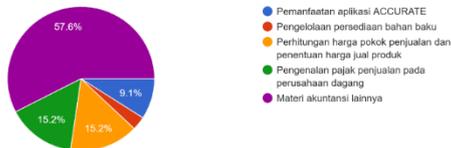
Pelaksanaan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan mampu mencapai hasil yang diharapkan sejak awal. Secara khusus, kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teori dan praktik dalam menyusun laporan keuangan perusahaan jasa yang sesuai SAK berbasis IFRS. Selanjutnya kegiatan ini juga bertujuan menambah kemampuan siswa dalam hal menyusun anggaran kas sederhana yang dapat digunakan dalam berorganisasi. Semua tujuan khusus ini dapat terpenuhi sesuai dengan hasil peningkatan jawaban benar pada pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* oleh 67 orang peserta di mana terdapat hasil peningkatan yang cukup tinggi.

### Saran

Untuk lebih meningkatkan pembekalan peserta didik SMK agar lebih siap terjun ke dunia kerja setelah lulus, maka kegiatan pelatihan ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan. Selain ini, evaluasi berkala

terkait kebutuhan materi dan teknis yang dibutuhkan dunia industri juga perlu dilakukan agar pelatihan yang diberikan semakin komprehensif dan berguna di dunia kerja.

Saya tertarik untuk ikut materi selanjutnya berupa:  
66 responses



Gambar 5. Keberlanjutan Materi Pelatihan

Secara umum, tujuan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini mampu menyiapkan peserta pelatihan untuk terjun ke dunia kerja di lingkungan akuntansi dengan pembekalan penambahan wawasan terkait akuntansi IFRS, penyusunan anggaran berbasis kas dan pengelolaan kas kecil.

Sebagai bentuk keberlanjutan dari kegiatan pelatihan ini, peserta diberikan beberapa tawaran topik pelatihan lanjutan. Dari lima materi pilihan yang ditawarkan, sebesar 57.6% responden memilih materi di luar akuntansi. Hal ini dikarenakan adanya antusias siswa jurusan akuntansi untuk menambah wawasan di luar bidang akuntansi namun tetap dapat menunjang kemampuan mereka saat terjun ke dunia kerja. Hal ini terlihat pada Gambar 5.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Grahito, P., & Supramono. (2014). Peranan Pengelolaan Kas Kecil dalam Menunjang Operasional pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. (Studi Kasus pada Kentucky Fried Chicken Taman Topi Bogor). *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 43–49.

Hadiyati, S. N., & Wahdiat, I. S. (2021). Program Pelatihan Membuat Anggaran dan Mengelola Keuangan Pribadi pada Masyarakat Kabupaten Cirebon. *Jurnal Abdimas PHB : Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(1), 20–24.

Kartikahadi, H. et al. (2019). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Salemba Empat.

Lathifah, N. A., & Daryanti, S. (2016). *Belanja Online dan Gaya Hidup Remaja (Studi pada Perubahan Gaya Hidup Remaja dengan Hadirnya Aktifitas Belanja Online (online shop) di Dusun Gatak Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Repository Universitas Gajah Mada. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/107514>

Poetri, M. (2014). Perilaku Konsumtif Remaja Perempuan Terhadap Trend Fashion Korea di Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, 1(3), 1–12.

Sari, I. N., & Heriyawati, D. F. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Komunitas Guru Sekolah Dasar Melalui Service Learning Approach di Kecamatan Sukun Kota Malang. *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(02), 563–573.

Zulbetti, R., Ratna, Y., & Yusuf, R. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Mahasiswa di Masa Pandemi Melalui Pelatihan Membuat Anggaran dan Mengelola Keuangan. *Padma*, 1(1). <http://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma/article/view/332>